



Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Tenaga Pendidik Di Upt Smp Negeri 4 Binamu Kabupaten Jeneponto

Leadership Of The School Principal In Improving Educators' Work Discipline At Upt Smp Negeri 4 Binamu Jeneponto District

Asmawati¹, Muhammad Ardiansyah², Syamsurijal Basri³

¹⁻³ Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : asmawatiyusran@gmail.com^{1*}, m.ardiansyah.adpend@gmail.com², rijal@unm.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 09-04-2025

Revised : 11-04-2025

Accepted : 13-04-2025

Pulished : 15-04-2025

Abstract

This study aims to determine the principal's leadership in improving the work discipline of teaching staff. This research approach is a qualitative approach with descriptive research type. This research was conducted at UPT SMP Negeri 4 Binamu Jeneponto Regency. The data sources of this research are the Principal and Educators. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results showed that the principal has carried out his role as a leader in the school by setting an example, giving rewards / appreciation and giving punishment / sanctions for violations committed by teachers at school. Principal leadership in improving the discipline of teaching staff can be seen through indicators including: 1) Discipline in the presence of teaching staff in teaching by making discipline rules for attendance to be agreed upon and being an example for teaching staff in the form of consistent attendance. 2) Discipline in preparing learning tools by making disciplinary regulations that require all teachers to make lesson planning tools. 3) Discipline in the implementation of learning by requiring teachers to fill in the absence book or attendance and return lists that have been prepared.

Keywords : Leadership, Principal, Work Discipline

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga pendidik. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 4 Binamu Kabupaten Jeneponto. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai leader di sekolah dengan cara memberi teladan/contoh, memberi reward/penghargaan dan memberi punishment/sanksi atas pelanggaran yang dilakukan guru di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dapat dilihat melalui indikator meliputi: 1) Kedisiplinan kehadiran tenaga pendidik dalam mengajar dengan cara membuat peraturan disiplin kehadiran untuk disepakati bersama dan menjadi contoh bagi tenaga pendidik berupa kehadiran yang konsisten. 2) Kedisiplinan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dengan cara membuat peraturan disiplin yang mengharuskan semua guru membuat perangkat perencanaan pembelajaran. 3) Kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni mewajibkan guru untuk mengisi buku absen atau daftar kehadiran dan pulang yang telah disiapkan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Disiplin Kerja



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membentuk karakter seorang anak sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah lama diyakini oleh para pendidik sebagai kebenaran. Pendidikan juga melibatkan upaya untuk membentuk siswa menjadi generasi baru yang siap untuk menyambut masa depan siswa yang menerima pendidikan dapat menjadi sadar akan tanggung jawab mereka. Tujuan fundamental pendidikan adalah untuk membimbing siswa menuju kedewasaan fisik dan spiritual yang utuh melalui usaha yang disengaja. Tentu saja, pendidik yang kompeten dengan rasa disiplin dan loyalitas yang kuat sangat diperlukan untuk kelancaran sistem pendidikan di sekolah. Mencapai kondisi disiplin memerlukan seorang pemimpin yang benar-benar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola sekolah yang merupakan proses kolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Karena kepemimpinan menetapkan arah, menetapkan tujuan, memberikan arahan, dan menciptakan lingkungan di tempat kerja yang mendukung pelaksanaan rencana secara keseluruhan.

Menurut Syamsu dan Novianty (2017) dalam bukunya berpendapat bahwa kepemimpinan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan dorongan dan bimbingan dalam bekerjasama untuk mengejar tujuan yang telah disepakati bersama. (Badu, Syamsu, Djafri, 2017). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi perilaku orang lain baik dalam bersikap ataupun dalam mengerjakan tugas. Seorang pemimpin harus bisa menjadi contoh teladan bagi bawahannya dengan memberikan banyak dorongan atau bimbingan hal itu dilakukan guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Kepemimpinan adalah serangkaian tindakan yang seharusnya diambil oleh manajer dan pemimpin untuk memotivasi anggota staf agar memberikan yang terbaik dalam mencapai tujuan dan berusaha untuk mencapainya. Karyawan sangat dipengaruhi oleh sikap pemimpin mereka terhadap pekerjaan mereka. Mereka mengamati bagaimana pemimpin mereka memberikan arahan dan menetapkan tugas, yang menunjukkan bahwa pemimpin yang sukses adalah seseorang yang peduli terhadap kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh masing-masing bawahannya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (PermendikbudRistek) No 40 Tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, menyatakan bahwa yang dimaksud kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan Pendidikan yang meliputi Taman Kanak-kanak, Taman Kanak-kanak luar biasa, Sekolah Dasar, Sekolah Dasar luar biasa, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Pertama luar biasa, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Atas luar biasa, atau Sekolah Indonesia di luar negeri. (Kemendikbudristek, 2021).

Kepala sekolah merupakan pemimpin di suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dengan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas pula. Kepala sekolah memimpin segala yang terjadi mulai dari mengontrol kegiatan belajar mengajar hingga membimbing para guru untuk menyelesaikan masalah di sekolah. Tanpa adanya kepala sekolah, sebuah sekolah tidak akan bisa berjalan. Karena sebuah organisasi membutuhkan pemimpin.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pertama yaitu kepala sekolah sebagai *leader*, dalam hal ini cara kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru dengan memberikan arahan pada setiap kegiatan yang dilakukan, memberikan sanksi atau peringatan atas kesalahan para



guru. kepala sekolah sebagai leader harus mampu berfikir *visioner* atau berfikir jauh ke depan supaya kegiatan atau program di sekolah dapat berjalan pada jalur yang benar dan selalu berkembang. Artinya dengan adanya perubahan dan perkembangan pada berbagai bidang seperti yang terjadi saat ini, kepala sekolah harus mampu mengantisipasi hal negatif, mencari dan memanfaatkan peluang, serta memaksimalkan sumber daya yang ada untuk membawa sekolah ke kondisi yang lebih baik dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan kepala sekolah sebagai *leader* yang harus membangun dan menjaga kultur organisasi, seorang kepala sekolah harus mampu memahami anggota yang dipimpinnya baik guru, tenaga kependidikan dan siswa. Dengan melakukan hal tersebut, kultur organisasi yang baik akan dapat terjaga sehingga semua dapat menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik dan dapat meraih atau mencapai visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan.

Masalah disiplin menjadi sangat penting bagi perkembangan sekolah. Sekolah yang terorganisir dengan baik akan selalu memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Namun, lingkungan di sekolah yang teratur akan sangat berbeda dari lingkungan di sekolah yang disiplin. Pelanggaran yang terjadi dianggap sebagai hal yang biasa, dan memperbaiki masalah tersebut sulit. Untuk mengatasi hal ini, banyak usaha perlu dilakukan oleh banyak orang, terutama kepala sekolah yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Tenaga Pendidik Di UPT SMP Negeri 4 Binamu Kabupaten Jeneponto”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengungkap kejadian di lokasi penelitian yang dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat berlangsungnya penelitian melalui pengumpulan data yang kemudian diinterpretasikan satu sama lain sehingga diperoleh perumusan dan analisa terhadap masalah yang ada. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana sumber data yang didapatkan yaitu melalui penelitian secara langsung turun ke lapangan. Dengan maksud untuk menggali, menghimpun dan menggambarkan tentang kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 4 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data adalah melalui observasi, yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mencatat kondisi saat terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memanfaatkan observasi untuk memeriksa keadaan dan lingkungan lapangan di mana studi dilakukan pada awal penelitian atau sebagai penyelidikan awal. Selanjutnya wawancara adalah salah satu strategi pengumpulan data di mana peneliti dapat berbicara langsung dengan sumber informasi potensial dan mendapatkan informasi secara lisan. Percakapan dengan tujuan yang jelas disebut wawancara.



Ada dua peserta dalam wawancara: narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan dan pewawancara yang mengajukan pertanyaan. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi ialah dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan dengan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Untuk mengolah dan menganalisis data, penulis menggunakan data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2009): ada tiga teknik analisis data yaitu: Reduksi data, merupakan proses merangkum data-data yang didapatkan dan menyederhanakan data serta membuang data yang tidak perlu. Sehingga data tersebut dapat menghasilkan data yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai tujuan yang diinginkan. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel. Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi data adalah pemeriksaan kebenaran data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah derajat kepercayaan (*credibility*) dan teknik yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (prof. dr. sugiyono, 2017). Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda dan mana yang spesifik dari semua sumber data tersebut. Sedangkan triangulasi metode dilakukan peneliti untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada data yang diperoleh misalnya melalui wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga pendidik. Namun dalam penelitian ini akan dibatasi beberapa hal saja yakni mencakup disiplin tenaga pendidik diukur dalam kehadiran di sekolah, disiplin dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran (mengajar). Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2023, Pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik.

Kepala sekolah salah satu pemimpin pendidikan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Karena kepala sekolah adalah perwakilan profesional dalam sistem sekolah yang bertanggung jawab untuk mengawasi semua aset organisasi dan bekerja



sama dengan pendidik untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Kepala sekolah akan selalu menjadi perhatian oleh bawahannya baik dari sikap serta tingkah lakunya, jadi ketika kepala sekolah melakukan hal baik maka bawahannya secara otomatis akan melakukan hal yang sama begitupun sebaliknya.

Dari hasil wawancara di dapatkan informasi bahwa kepala sekolah dan tenaga pendidik di sekolah tersebut berusaha semaksimal mungkin untuk datang ke sekolah tepat waktu atau setidaknya 10 menit sebelum bel berbunyi tanda pelajaran akan di mulai. Sedangkan untuk jadwal pulanginya itu berpatokan memang dengan aturan yang ada dan tidak semerta merta pulang ketika jam mengajar sudah selesai.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi guna mendukung hasil penelitiannya. Hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa setiap hari ada pembiasaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik yaitu menjemput siswa di depan gerbang sekolah sambil menerapkan senyum, salam dan sapa (3S). Dengan demikian, tentu sebagai tenaga pendidik sudah seharusnya datang minimal pukul 07.00 WITA guna menyambut kedatangan siswa dan ini dilakukan setiap hari. Temuan observasi lainnya yaitu terdapat daftar hadir untuk tenaga pendidik dan kependidikan yang di sediakan di ruangan tata usaha untuk di tanda tangani.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dengan narasumber maka peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan tenaga pendidik yang ada di UPT SMP Negeri 4 Binamu sudah cukup disiplin dilihat dari jadwal kedatangan dan kepulangan yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan atau disepakati bersama, kecuali guru yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru yakni semua guru harus hadir disekolah sepuluh menit sebelum bel berbunyi dan mewajibkan guru setiap hari untuk mengisi buku absen atau daftar hadir yang telah disiapkan.

Berdasarkan wawancara bersama tenaga pendidik serta observasi langsung di lapangan, dapat dilihat bahwa kedisiplinan guru dalam hal melaksanakan pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan guru yang berkompeten dalam segala hal, agar materi pelajaran dapat dengan maksimal diserap oleh anak didik. Kekonsistenan terhadap waktu dan jadwal dalam melaksanakan pengajaran diharapkan agar guru tersebut tidak mengganggu jadwal atau waktu pelajaran yang lain. Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di UPT SMP Negeri 4 Binamu yaitu; guru wajib mengisi daftar hadir yang sudah disediakan di dalam kelas.

Dari hasil wawancara dengan beberapa tenaga pendidik diatas peneliti menyimpulkan bahwa para tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 4 Binamu cukup disiplin dalam hal mengajar di kelas. Mereka selalu memerhatikan roster sehingga tidak ada jadwal guru yang bertabrakan dengan jadwal guru lainnya. Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa setiap hari kepala sekolah memantau para tenaga pendidik untuk memastikan siapa yang hadir dan tidak hadir. Kemudian jika ada guru yang izin untuk tidak masuk sekolah pastinya akan dikonfirmasi langsung oleh kepala sekolah mengenai alasan guru tidak masuk kenapa karena kepala sekolah disini juga berperan sebagai patner yang harus mengetahui masalah yang sekiranya mengganggu kinerja guru di sekolah seperti izin tidak masuk.



Berdasarkan wawancara dengan narasumber tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sebagai pemimpin di sekolah sudah sepatutnya untuk memantau kehadiran guru di sekolah setiap hari guna memastikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Jika ada guru yang berhalangan hadir untuk mengajar maka harus dicari solusi dengan mencari guru yang bisa menggantikan posisinya untuk sementara waktu. Dengan demikian upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru sudah terlaksana dengan baik, itu semua tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang sudah memberikan contoh atau keteladanan bagi guru agar konsisten dengan kehadiran dan berusaha untuk mengoptimalkan peraturan kedisiplinan yang ada di sekolah. Meskipun tidak dapat di pungkiri kalau masih ada guru yang tidak mematuhi karena terkadang ada yang telat dengan alasan yang tidak menentu.

Selanjutnya, peneliti menggali informasi terkait apakah guru menyiapkan Perencanaan pembelajaran berupa media pembelajaran di setiap mengajar. Seperti yang kita ketahui bahwa membuat perangkat pembelajaran merupakan tugas seorang guru untuk membuat dan melengkapinya yang merupakan keharusan dilakukan oleh seorang guru sebelum mereka memberikan materi pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari: silabus program tahunan, yang dibuat setiap awal semester. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran harus disiapkan sebelum guru mengajar.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terkait pembuatan perangkat atau media pembelajaran di sekolah tersebut para tenaga pendidik sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran sebelum menyajikan materi pelajaran di depan kelas. Terlepas dari tuntutan kepala sekolah agar semua guru wajib membuat rancangan program pengajaran untuk kedepannya dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif, itu semua dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar. Dengan demikian, tentu para tenaga pendidik akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik mungkin.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kesadaran tenaga pendidik tentang disiplin kerja ialah dengan mengoptimalkan peraturan yang ada serta bersikap tegas. Selanjutnya memberikan reward bagi guru yang mampu melaksanakan tata tertib dengan baik serta memberikan punishment bagi guru yang sering melakukan pelanggaran. Adapun pendekatan yang kami lakukan selama ini selaku kepala sekolah ialah dengan memposisikan diri sebagai orang tua di sekolah jadi ibaratnya kita selaku orang tua, guru ini sebagai anak kita jadi pendekatan yang kami lakukan itu secara ke keluargaan dan pendekatan emosional

Pembahasan

Kepemimpinan ataupun *leadership* dapat diartikan sebagai pengaruh, seni atau proses yang mempengaruhi orang-orang sehingga mau berjuang, bekerja secara sukarela, dan juga penuh antusias untuk mencapai tujuan kelompok (Juarman, Rahmawati and Lestari, 2020).

Melalui kepemimpinan kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik yang ada di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik sebagai seorang pemimpin yakni melalui keteladanan sikap kepala sekolah. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu memberikan contoh-contoh yang dapat menyebabkan tenaga pendidik tergerak untuk melaksanakan kedisiplinan secara efektif sehingga kedisiplinan tenaga pendidik akan lebih baik. Sebagai teladan bagi tenaga pendidik,



seorang kepala sekolah juga harus konsisten dan mampu menaati tata tertib yang telah disepakati bersama seperti disiplin dalam kehadiran. Kepala sekolah juga harus hadir di sekolah tepat waktu, dan apabila kepala sekolah hadir di sekolah tepat waktu maka tenaga pendidik akan hadir tepat waktu pula. Namun sebaliknya, jika kepala sekolah tidak tepat waktu, dimungkinkan tenaga pendidik pun akan hadir tidak tepat waktu, karena tenaga pendidik merasa dan beranggapan bahwa dirinya tidak mendapatkan pembinaan melalui contoh teladan yang diberikan oleh kepala sekolah.

Kepala UPT SMP Negeri 4 Binamu telah menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin di sekolah dengan beberapa indikator meliputi: keteladanan sikap atau perilaku dengan memperhatikan sikap atau perilaku guru di sekolah dan pemberian motivasi melalui *reward* atau penghargaan dan *punishment* atau sanksi untuk meningkatkan motivasi dan ketaatan pada peraturan di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru dalam memberikan *reward* atau penghargaan kepada guru atas prestasi yang diraihinya. Berdasarkan temuan peneliti di sekolah dapat diketahui bahwa kepala UPT SMP Negeri 4 Binamu telah menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam hal memberikan *reward* atau penghargaan kepada guru yang berprestasi baik itu berupa dana maupun sekadar ucapan yang disampaikan pada saat upacara bendera atau dalam rapat.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di sekolah dalam hal pemberian *punishment* atau sanksi kepada guru atas pelanggaran yang telah dilakukannya. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian, diketahui bahwa kepala UPT SMP Negeri 4 Binamu bahwa sebagai pemimpin di sekolah dalam pemberian sanksi kepada guru yang melanggar aturan sekolah beliau sudah melaksanakannya. Hal ini dapat dilihat dari apa yang dilakukan kepala UPT SMP Negeri 4 Binamu terkait pemberian sanksi atau *punishment* kepada guru yang melakukan pelanggaran yakni dengan memberikan teguran dan guru yang melanggar dipanggil ke ruang kepala sekolah. Kepala sekolah selalu mengambil langkah dalam memberikan sanksi kepada guru yang melanggar berupa teguran secara lisan.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Arifin dan Permadi, 2007) bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan meliputi proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang di dalam organisasi/lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan membimbing, menggerakkan serta mendorong dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan, yaitu mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun indikator kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 4 Binamu yakni sebagai berikut:

1. Disiplin Kehadiran Guru Di Sekolah

Salah satu peran kepala sekolah sebagai leader dalam peningkatan kedisiplinan kerja tenaga pendidik di sekolah melalui penegakan peraturan yakni dengan memperhatikan kehadiran guru di sekolah. Kehadiran merupakan usaha pertama yang dilakukan dalam rangka pendisiplinan seseorang. Dengan kehadiran seseorang di sekolah khususnya di dalam kelas tentu akan menjadi awal terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah



sebagai pemimpin di sekolah tentu bertanggung jawab penuh terhadap penegakan disiplin tenaga pendidik yang ada di sekolah yang di pimpinnya. Kepala sekolah berperan untuk meningkatkan disiplin kerja tenaga pendidik khususnya dalam kehadiran mengajar di kelas.

Ada beberapa faktor menentukan kualitas tenaga kerja yaitu tingkat kecerdasan, bakat, sifat kepribadian, tingkat pendidikan kuliatas fisik, etos (semangat kerja) dan disiplin kerja. Disiplin kerja yang tinggi tidak muncul begitu saja tetapi merupakan suatu proses belajar terus menerus. Proses pembelajaran agar dapat efektif maka pemimpin yang merupakan agen perubahan perlu memperhatikan prinsip-prinsip konsisten, adil bersikap dan terbuka (Tiswarni, 2019).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perannya sebagai pemimpin dengan memperhatikan ketepatan waktu tenaga pendidik dalam mengajar. Setelah kepala sekolah menyambut kedatangan guru dan peserta didik di gerbang sekolah maka kepala sekolah memastikan bahwa semua tenaga pendidik wajib berada disekolah sepuluh menit sebelum bel berbunyi.

2. Disiplin Dalam Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Selanjutnya indikator peran kepala sekolah sebagai leader dalam peningkatan kedisiplinan kerja tenaga pendidik dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran. Membuat perangkat pembelajaran merupakan tugas seorang tenaga pendidik untuk membuat dan melengkapinya yang merupakan keharusan dilakukan oleh seorang guru sebelum mereka memberikan materi pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari: silabus program tahunan, yang dibuat setiap awal semester. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran harus disiapkan sebelum guru mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran diawali dengan; mengadakan rapat koordinasi untuk meminta saran atau pendapat terkait pembagian tugas, mengadakan MGMP, dan membuat jadwal batas akhir penyerahan perangkat pembelajaran kepada wakil kepala sekolah urusan kurikulum.

3. Disiplin Dalam Pelaksanaan Pembelajaran (Mengajar)

Kedisiplinan guru dalam hal melaksanakan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan tenaga pendidik yang berkompeten dalam segala hal, agar materi pelajaran dapat dengan maksimal diserap oleh peserta didik. Kekonsistenan terhadap waktu dan jadwal dalam melaksanakan pengajaran diharapkan agar guru tersebut tidak mengganggu jadwal atau waktu pelajaran yang lainnya sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib.

Menurut Terry dalam (Purwoko, 2018) mengemukakan bahwa disiplin kerja seorang guru dapat dilihat dari kepatuhan guru terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Dengan kata lain diperlukan adanya disiplin kerja dalam suatu pekerjaan merupakan kehendak dan kesediaan guru untuk mematuhi dan menati peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin kerja merupakan sikap mental yang senantiasa untuk menaati segala peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan untuk tujuan tertentu.



Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala UPT SMP Negeri 4 Binamu dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga pendidik dalam hal kehadiran mengajar dalam kelas yaitu dengan membuat absen kehadiran yang wajib diisi oleh setiap guru yang mengajar di kelas, melaksanakan supervisi kelas dan memberikan teguran secara lisan kepada tenaga pendidik yang tidak disiplin. Biasanya kepala sekolah juga ke ruang guru untuk melihat keadaan atau mengecek daftar hadir guru lalu berkeliling kelas. Dengan demikian tentu kepala sekolah akan lebih mudah untuk mengetahui kelas mana saja yang gurunya belum masuk mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan disiplin kerja tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 4 Binamu Kabupaten Jeneponto, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa: Kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai pemimpin di sekolah dengan cara memberi teladan/contoh, memberikan *reward* atau penghargaan atas prestasi yang diraih guru dan memberikan sanksi atau *punishment* atas pelanggaran yang dilakukan guru di sekolah.

Adapun indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan disiplin kerja tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 4 Binamu yakni sebagai berikut:

1. Kedisiplinan kehadiran tenaga pendidik dalam mengajar dengan cara membuat peraturan disiplin kehadiran untuk disepakati bersama. Kemudian, bersikap tegas dan mengoptimalkan peraturan tentang disiplin kehadiran bahwa semua guru harus hadir sepuluh menit sebelum bel berbunyi. Selanjutnya memberikan contoh atau teladan bagi tenaga pendidik berupa kehadiran yang konsisten.
2. Kedisiplinan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam hal menyiapkan perangkat pembelajaran ialah dengan cara membuat peraturan disiplin yang mengharuskan semua tenaga pendidik membuat perangkat perencanaan pembelajaran.
3. Kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tindakan yang dilakukan seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik di dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mengoptimalkan peraturan tata tertib dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan kedisiplinan guru pada proses mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik. Kemudian yang kedua, mewajibkan guru untuk mengisi buku absen atau daftar kehadiran dan pulang yang telah disiapkan.

Saran

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk terus meningkatkan disiplin kerja tenaga pendidik dan mengoptimalkan peraturan tata tertib yang ada di sekolah.
2. Bagi tenaga pendidik agar meningkatkan komitmen dan disiplin kerja serta patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.
3. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian jurnal ini.

Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Ardiansyah S.IP., M.Pd dan bapak Syamsurijal Basri S.Pd., M.Pd atas bimbingan, masukan dan dukungan yang sangat berrati dalam setiap tahap penulisan.
2. Sekolah UPT SMP Negeri 4 Binamu Kabupaten Jeneponto yang telah menyediakan fasilitas, data, serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Kedua orang tua, atas motivasi, pengertian dan dukungannya selama proses perkuliahan penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Permadi (2007) *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: Saran Panca Karya Nusa.
- Badu, Syamsu, Djafri, N. (2017) *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Fajriyati Islami, N., Oktrifianty, E. and Magdalena, I. (2021) 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Di Sdn Cipondoh 1 Kota Tangerang', *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(3), pp. 500–518. Available at: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Juarman, J., Rahmawati, N.N. and Lestari, D. (2020) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun', *Publikasi Pendidikan*, 10(2), p. 107. Available at: <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.11649>.
- Kemendikbudristek (2021) 'Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah', <https://www.Ainamulyana.Xyz/> [Preprint]. Available at: https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=2940.
- prof. dr. sugiyono (2017) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Purwoko, S. (2018) 'Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), p. 150. Available at: <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.8467>.
- Sugiono (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tiswarni, T. (2019) 'USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP N 1 Argamakmur Kabupaten Bengkulu utara)', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), p. 261. Available at: <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1650>.